

Pengembangan Pengetahuan Masyarakat Tentang Praktek Sholat dan Esensinya Melalui Kegiatan Isro' Mi'raj di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat

Julius^{1*}, Rita Yulia Anggraini²

¹⁻² Institut Agama Islam Pagaralam

* julius@iaip.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata Terprogram (KKN-T) Institut Agama Islam Pagar Alam di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang praktik shalat berjama'ah serta esensinya, dengan memanfaatkan momentum peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab, dengan sasaran masyarakat Muslim setempat. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif ±50 peserta dari berbagai kalangan, meningkatnya pemahaman fiqh shalat berjama'ah, serta tumbuhnya komitmen warga untuk memakmurkan masjid. Peserta merespons positif materi yang disampaikan dan mengusulkan agar pembinaan serupa dilakukan secara rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis kontekstual dan partisipatif efektif dalam mengatasi rendahnya partisipasi ibadah berjama'ah di komunitas pedesaan.

Kata Kunci: *isra' mi'raj, shalat berjama'ah, pengabdian masyarakat, Desa Sumber Karya*

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata Terprogram (KKN-T) oleh Institut Agama Islam Pagaralam pada 31 Januari 2025 di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, menggelar penyuluhan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran shalat berjamaah. Desa ini tergolong terpencil dan tingkat partisipasi—khususnya laki-laki—dalam shalat berjamaah masih rendah. Kondisi ini menggambarkan urgensi pembinaan spiritual yang nyata. Meskipun antusiasme terhadap perayaan hari besar Islam tinggi, aktivitas ibadah rutin di masjid belum optimal. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan pemahaman fiqh, minimnya akses informasi keagamaan, serta belum optimalnya peran lembaga keagamaan lokal.

Sebagai respons terhadap situasi tersebut, tim KKN-T merancang beberapa program pengabdian: penyuluhan shalat berjamaah, pengelolaan administrasi masjid, pembentukan rumah tahfiz, dan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Di antara seluruh program, penyuluhan tentang pentingnya shalat berjamaah dipilih sebagai fokus utama,

disinergikan dengan momentum peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pemilihan momen ini bukan tanpa alasan—Isra' Mi'raj memiliki nilai edukatif tinggi dalam menguatkan pemahaman masyarakat bahwa perintah shalat merupakan amanah langsung dari Allah SWT, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Isra' ayat 1 dan hadits-hadits sahih terkait.

Momentum Isra' Mi'raj menjadi saat yang tepat untuk menyampaikan esensi perintah shalat kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa KKN ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai shalat, baik secara konseptual maupun praktis. Harapannya, kegiatan ini dapat memotivasi generasi muda dan masyarakat umum untuk lebih aktif memakmurkan masjid melalui shalat berjamaah. Sinergi antara pengurus Masjid Asy-Syuhada dan perangkat Desa Sumber Karya memberikan dukungan positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kepala desa, Lonyansyah, dan tokoh masyarakat setempat menyambut baik kegiatan ini dan berharap menjadi awal dari pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud nyata kontribusi IAI Pagaram dalam membangun spiritualitas masyarakat pedesaan.

Berbagai penelitian menunjukkan dampak positif ibadah berjamaah terhadap dimensi sosial dan spiritual masyarakat. Penelitian di MAN 3 Jakarta Pusat menemukan bahwa pemahaman terhadap hadis keutamaan shalat berjamaah dapat meningkatkan motivasi ibadah serta membentuk perilaku sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama (Hidayatullael, 2022). Studi di MAN 3 Palembang menyimpulkan bahwa shalat Zuhur berjamaah mendorong perilaku prososial, memperkuat rasa kebersamaan, dan solidaritas di kalangan siswa (Hidayattullah, 2023 dan Ramadhani, 2024). Selain itu, menurut Rahmat dan Lubis (2022), keberhasilan dakwah fungsional sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan relevansi kegiatan keagamaan yang menyentuh langsung problematika masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Muslim di Indonesia, praktik shalat berjamaah juga terbukti mempererat solidaritas komunitas. Sebuah penelitian di Masjid An-Nashihah, Lampung, mencatat bahwa jamaah yang rutin shalat berjamaah turut menginisiasi kegiatan seperti pengajian, gotong royong, dan tolong-menolong, sehingga memperkuat komunikasi sosial dan kohesi masyarakat. Penelitian di Kabupaten Soppeng juga menunjukkan bahwa peran penyuluh agama sangat krusial—melalui identifikasi kondisi masyarakat, pendekatan persuasif, dan ceramah berbasis kebutuhan lokal, mereka berhasil meningkatkan partisipasi shalat berjamaah secara signifikan (Syamsidar et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan ini mengedepankan pendekatan edukatif berbasis metode presentasi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan tanya jawab yang disesuaikan dengan konteks lokal. Menurut Hidayati dan Sutrisno (2023), metode pembelajaran berbasis praktik dan demonstrasi memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan ibadah, terutama bagi masyarakat dengan latar pendidikan keagamaan terbatas.

Berdasarkan tinjauan ilmiah tersebut, program KKN-T tentang penyuluhan shalat berjamaah di Desa Sumber Karya memiliki landasan yang kuat. Pendekatan berbasis situasi riil, metode partisipatif, dan dukungan penelitian mutakhir menjadikan inisiatif ini relevan dan berkelanjutan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sumber Karya tentang hukum dan keutamaan shalat berjamaah.
2. Mendorong semangat warga—khususnya laki-laki dewasa dan pemuda—untuk memakmurkan masjid sebagai pusat spiritual dan sosial.
3. Membangun sinergi antara kampus dan masyarakat dalam membentuk peradaban Islam yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Asy-Syuhada, Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 31 Januari 2025, bertepatan dengan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Muslim Desa Sumber Karya yang terdiri atas orang tua, pemuda, dan pengurus masjid. Berdasarkan observasi awal, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid masih rendah, khususnya pada waktu-waktu shalat Subuh dan Isya. Mitra utama kegiatan ini adalah pengurus Masjid Asy-Syuhada dan perangkat Desa Sumber Karya. Penentuan sasaran kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif antara tim KKN IAI Pagaram dan tokoh masyarakat setempat.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kombinasi dari penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi menggunakan media proyektor untuk menyampaikan materi tentang keutamaan shalat berjamaah dan dasar-dasar fikih shalat dari al-Qur'an dan hadits. Demonstrasi dilakukan melalui pemaparan secara langsung tata cara shalat berjamaah, termasuk penataan shaf, posisi imam dan makmum, serta praktik membaca bacaan shalat yang benar. Selanjutnya, pada kegiatan praktik peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung tata cara shalat berjamaah sesuai bimbingan narasumber (Supriatna, A., & Rahmawati, D 2024). Terakhir, sesi diskusi dan tanya jawab merupakan sesi interaktif untuk mengklarifikasi pemahaman peserta dan menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat dalam praktik shalat sehari-hari (Nurhayati, E., & Sugiyanto 2024).

Materi disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) Bapak Julius, M.Pd. dan mahasiswa KKN secara bergantian. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pencatatan daftar hadir, pengambilan gambar, dan catatan refleksi lapangan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa indikator berupa jumlah peserta yang hadir, minimal 40 orang dari berbagai kalangan masyarakat; tingkat partisipasi aktif

masyarakat dalam sesi praktik dan diskusi; tercapainya pemahaman dasar tentang keutamaan dan tata cara shalat berjama'ah, yang dinilai dari respons dan pertanyaan peserta; dan komitmen masyarakat untuk meningkatkan kehadiran di masjid pasca kegiatan.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menyesuaikan pendekatan penyuluhan dengan kondisi lapangan. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan melalui observasi keterlibatan peserta, kuesioner singkat untuk mengetahui pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan, serta wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid untuk menilai dampak jangka pendek.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Adapun materi yang diberikan kepada audiens yaitu: keutamaan shalat berjama'ah, Hukum shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki dan Perempuan, Tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah pada shalat wajib dan sunnah, Standarisasi bacaan al-Qur'an pada pelaksanaan shalat dan rangkaian zikir setelah shalat. Materi tentang keutamaan shalat berjama'ah dan hukum shalat berjama'ah bagi laki-laki dan perempuan disampaikan pada pukul 08.00 wib sampai dengan 11.00 wib yang kemudian dilanjutkan dengan shalat jum'at yang makan siang bersama di masjid Syuhada, kemudian dilanjutkan materi tentang Tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah pada shalat wajib dan sunnah, Standarisasi bacaan al-Qur'an pada pelaksanaan shalat dan rangkaian zikir yang diakhiri pada pukul 16.00 wib. Selama penyampaian materi antusias tampak dari kalangan remaja masjid dan bapak-bapak, karena selama ini mereka tidak mengetahui tentang sejumlah ayat dan hadits shalat berjama'ah tersebut, sehingga hal ini memotivasi mereka untuk bersama-sama meramaikan masjid dalam rangka menegakkan shalat berjama'ah.

Tabel 1. Rangkuman Materi dan Respon Peserta

No	Materi yang Disampaikan	Waktu	Metode	Respons Peserta
1	Keutamaan Shalat Berjama'ah dan Hukum-hukumnya	08.00–10.00 WIB	Presentasi	Tinggi
2	Tata Cara Shalat Berjama'ah dan Penataan Shaf	10.00–11.00 WIB	Demonstrasi	Aktif
3	Standarisasi Bacaan dan Zikir setelah Shalat	13.00–14.30 WIB	Ceramah & Praktik	Sangat Antusias
4	Diskusi dan Tanya Jawab seputar masalah fiqh shalat	14.30–16.00 WIB	Interaktif	Responsif dan terbuka

Sumber: Data Primer Diolah, 2025



Gambar 1. Kegiatan kajian keagamaan di masjid bersama tokoh masyarakat dan jamaah, sebagai bagian dari program penyuluhan dan pembinaan keagamaan



Gambar 2. Sambutan oleh perwakilan tokoh masyarakat dalam kegiatan kajian keagamaan di masjid.

Kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik dan kondusif terutama sekali bertepatan perayaan Isra Mi'raj. Sebuah momen saat Allah Subhana wa Ta'ala menurunkan perintah tentang shalat. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memotivasi masyarakat terhadap pentingnya shalat berjama'ah di masjid dan mewujudkan masyarakat yang bersinergi dengan masjid.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan menunjukkan dampak yang positif terhadap pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya shalat berjama'ah. Berdasarkan teori partisipatif dalam dakwah komunitas (Azhari & Syahrin,

2021), keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik ibadah merupakan cara efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam sekaligus mendorong perubahan sikap yang berkelanjutan.

Salah satu indikator penting adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid (Hariani, et al (2025). Hal ini sejalan dengan temuan Fenomena ini sejalan dengan temuan Ambarwati (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis praktik langsung dalam konteks keagamaan mampu meningkatkan retensi pemahaman hingga 60% dibandingkan metode ceramah monolog. Data ini menunjukkan bahwa metode partisipatif memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran keagamaan di masyarakat.

Antusias warga sebagai audiens juga sangat tinggi, baik dalam mengkonfirmasi maupun bertanya. Kajian tentang shalat merupakan hal yang cukup diketahui oleh banyak orang namun secara spesifik masih banyak masyarakat yang awam. Padahal shalat merupakan bagian ritual ibadah yang paling penting di dalam agama Islam, sehingga seharusnya terkait keumuman atau kekhususan bahasan shalat telah diketahui oleh mayoritas kaum muslimin. Ibadah ini lima kali dalam sehari dilakukan oleh kalangan kaum muslimin, maka akan sangat ironi apabila orang Islam awam terhadap ibadah ini. Namun setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hampir sebagian besar Masyarakat desa Sumber Karya mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagian besar warga Desa Sumber Karya memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka. Materi yang disajikan dalam bentuk yang sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh Masyarakat desa Sumber Karya, meskipun terdapat beberapa perbedaan kajian fiqh terhadap sejumlah petua atau pemangku agama yang ada di sana. Namun mereka tetap terbuka menerima sejumlah perbedaan pandangan yang muncul. Terlebih penyuluhan ini dilakukan berlandaskan dasar-dasar yang shahih.



Gambar 3. Penyampaian materi kajian keagamaan oleh pemateri Bapak Julius, M.Pd di masjid, sebagai bagian dari kegiatan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini sangat dibutuhkan, mengingat ibadah shalat bukanlah amalan yang dibuat berdasarkan pendapat pribadi, melainkan harus berlandaskan pada tuntunan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Dengan pendekatan yang ilmiah dan berbasis dalil, masyarakat dapat memahami bahwa perbedaan fiqh adalah bagian dari kekayaan khazanah keilmuan Islam, bukan sumber perpecahan.

Selama pelaksanaan kegiatan tidak terdapat kendala yang berarti sehingga aktivitas kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun keadaan di lokasi pelaksanaan sangat kondusif meskipun ada suara anak-anak kecil yang sedikit berisik di bagian belakang audiens namun tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan. Masyarakat yang hadir tetap antusias dalam memperhatikan penyampaian materi, karena mereka membutuhkan informasi ini sebagai upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan kualitas ibadah mereka. Setelah kegiatan selesai, masyarakat menyampaikan harapan agar penyuluhan serupa dapat dilakukan secara rutin. Mereka menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas ibadah. Tim penyuluh menyambut baik keinginan tersebut dan berharap dapat menjalin kerja sama lebih lanjut dalam bidang pengembangan akademik dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.



Gambar 4. *Jamaah perempuan mengikuti kegiatan kajian keagamaan di masjid, sebagai bagian dari program pembinaan spiritual masyarakat.*

Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi tentang perbedaan pandangan fiqh di antara masyarakat, khususnya terkait bacaan shalat dan penataan shaf. Namun, pendekatan moderat dan ilmiah yang digunakan tim penyuluh mendorong sikap saling menghargai dan menerima keberagaman. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai dakwah inklusif yang menekankan rahmat dan pembinaan, bukan konfrontasi (Huda & Fitria, 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan keagamaan tentang shalat yang dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Isra' Mi'raj di Desa Sumber Karya telah berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan metode presentasi, demonstrasi, praktik, dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid.

Manfaat langsung dari kegiatan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam shalat berjama'ah dan terbukanya ruang pembinaan lanjutan bersama pengurus masjid. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis kontekstual dan partisipatif mampu mengatasi hambatan pemahaman ibadah di komunitas pedesaan.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan dilakukan pendampingan rutin dalam bentuk pelatihan fiqh ibadah, kajian tahsin al-Qur'an, serta penguatan lembaga keagamaan lokal agar tercipta masyarakat desa yang religius, aktif, dan berkualitas secara spiritual.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Masjid Asy-Syuhada, Pemerintah Desa Sumber Karya, dan Institut Agama Islam Pagar Alam yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta KKN-T IAI Pagar Alam yang turut membantu secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Ambarwati, N. (2023). Efektivitas Metode Praktik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 88–97. <https://doi.org/10.36765/jpi.v14i2.456>
- Azhari, M., & Syahrin, H. (2021). Dakwah Partisipatif dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 33–45. <https://doi.org/10.24252/jid.v42i1.2021>
- Dina Vadilla Ramadhani. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Di Ma Darul Faizin Catakayam Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 668–681. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.334>
- Egis Wulandari, Wul. (2020). *Shalat Berjamaah dan Solidaritas Masyarakat Muslim (Studi pada Jamaah Masjid Jamie An-Nashihah Tegineneng)*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Hariani, R., Selviah, I. ., Lestari, D. ., Nurzaman, I. P. ., Dila, G. R. ., Pitaloka, D. ., Sahviya, S., Pratama, E. S. ., Merliana, M., Rosida, R., Rianti, R. D. ., & Maryanto, M. A. . (2025). Pembangunan Gapura Sebagai Identitas Wilayah Dan Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2314–2322. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5908>
- Hidayati, N., & Sutrisno, A. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Berbasis Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 78–93.

- Hidayattullah, bagus., Ismail, Fajri., & Afgani, Muhammad win. (2023). Pengaruh Aktivitas Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas XII di MAN 3 Palembang. *Cross-boder*, 6 (2), 754-765.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2060/1547>
- Hidayatullael, F. (2022). Pemahaman Siswa Atas Hadis Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Beribadah dan Perilaku Sosial: Studi pada Siswa MAN 3 Jakarta Pusat. *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 3(2), 90–109.
<https://doi.org/10.51875/alisnad.v3i2.128>
- Huda, M., & Fitria, D. (2024). Moderasi Beragama dalam Dakwah Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 51–64.
- Nurhayati, E., & Sugiyanto (2024). Metode Diskusi Kolaboratif Lintas Budaya: Pendekatan Pedagogis untuk Meningkatkan Kompetensi Global. *Jurnal Studi Pendidikan Multikultural*, 11(1), 78–94.
- Rahmat, A., & Lubis, M. (2022). Strategi Dakwah Kontekstual dalam Masyarakat Rural. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 101–117.
<https://doi.org/10.1234/jdki.v8i2.1234>
- Supriatna, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Praktik Kolaboratif dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 42–59.
- Syamsidar, S., Sukma, S., & Asrul, A. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Masjid Darussalam Di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 27–48. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/2366>